

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Masyarakat industri konstruksi Asia telah memasuki peradaban baru di abad 21, beberapa tahun terakhir ini dirasakan banyak terjadi perubahan karena arus globalisasi yang melanda dunia. Perubahan-perubahan yang ada membuat para pelaku usaha jasa konstruksi khawatir dan takut, karena adanya ketidakpastian apa yang akan terjadi di masa mendatang. Krisis moneter yang mengguncang Asia Tenggara diakhir abad 20 merupakan fenomena yang menarik ditengah pengakuan bangsa-bangsa diberbagai belahan dunia, bahwa Asia merupakan lahan subur bagi pertumbuhan perusahaan konstruksi.

Kunci sukses masyarakat industri konstruksi Asia dimasa lalu yang dipelopori oleh Jepang, Korea, dan Taiwan, tidak lain adalah kecepatan sumber daya global untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Sumber daya global tersebut meliputi; sumber daya alam, sumber daya manusia, manajemen finansial, dan teknologi informasi. Kunci sukses lainnya adalah keterbukaan ekonomi terhadap kompetisi internasional dan partisipasi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam industri konstruksi. Masyarakat industri konstruksi Asia juga mengalami kebangkitan budaya kerja untuk tampil sebagai salah satu kekuatan dunia.

Masyarakat industri konstruksi Indonesia yang dikenal memiliki berbagai masalah dengan sumber dayanya, tampak jelas mengalami keterpurukan. Berdasarkan data dari Asosiasi Kontraktor Indonesia di Jakarta, sebelum krisis moneter memiliki anggota sebanyak 219 kontraktor (*Master Builder's*), namun selama masa krisis moneter hanya 61 kontraktor saja yang masih beroperasi.

Banyak kontraktor melakukan PHK pegawai, dan menjual aset mereka sebagai langkah efisiensi agar dapat *survive*. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana mungkin kontraktor yang telah beroperasi dengan banyak pegawai kini harus bekerja dengan sedikit pegawai. Sementara ini implementasi teknologi informasi merupakan jawaban paling tepat.

Penelitian Kaming (2000) menyebutkan bahwa pada sepuluh tahun mendatang, jumlah kontraktor akan menjadi berkurang karena ada kompetisi dalam perubahan tata dunia. Semakin banyak muncul kontraktor spesialis yang mendampingi kontraktor umum dan mereka akan bekerja sebagai partner yang korporatif. Kontraktor yang bekerja sama dalam pembangunan akan berhubungan secara elektronik dimana mereka akan saling bertukaran data, sehingga komunikasi dan pekerjaan administrasi bisnis dapat dilakukan dengan semakin efisien. Untuk menghadapi perubahan yang *turbulence* ini, kontraktor perlu melakukan transformasi teknologi informasi secara fundamental agar dapat *survive*.

Utomo (2000), menyebutkan bahwa dewasa ini teknologi informasi menjadi salah satu strategi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Tetapi dalam implementasi sistem informasi, manajer menghadapi tantangan berat untuk membangun arsitektur informasi dan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung sasaran-sasaran bisnis organisasi perusahaan yang bersangkutan. Sistem informasi dan organisasi akan saling mempengaruhi. Disatu sisi sistem informasi harus disinkronkan dengan organisasi agar kebutuhan informasi dari organisasi terpenuhi, disisi lain organisasi harus terbuka terhadap pengaruh-pengaruh dari sistem informasi agar mendapatkan keuntungan maksimal dari teknologi baru yang dipakai. Karena sistem informasi potensial merubah struktur, budaya, politik, dan pola kerja organisasi, maka sering timbul hambatan pada saat implementasinya.

Di Indonesia, oleh Wangsadinata (2000) disebutkan bahwa kontraktor nasional sedang terus membangun *virtual office*, dimana segala bentuk komunikasi dan koordinasi dilakukan melalui intranet dan internet. Kontraktor dituntut untuk inovatif, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi di lingkungan bisnisnya.

Pengembangan sistem informasi manual ke sistem informasi berbasis komputer menjadi bagian dari keputusan strategik dari manajer, seperti yang disebutkan oleh Rohm, Stewart, dan McInturff (1992) bahwa manajer global harus memiliki visi tentang sistem informasi agar dapat memasukkan teknologi informasi kedalam perilaku operasional organisasi dan perencanaan strateginya. Perilaku operasional organisasi terdiri dari budaya kerja dan kinerja sumber daya manusia yang saling mempengaruhi, makin kuat budaya kerja, makin kuat motivasi sumber daya manusia untuk berprestasi. Oleh sebab itu, harus ada antisipasi dan proses adaptasi dari inovasi agar budaya kerja yang muncul sebagai efek perkembangan teknologi tidak merugikan organisasi secara keseluruhan. Pada saat-saat tertentu budaya kerja yang sudah ada dapat menjadi usang akibat perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal.

Murdick, Ross, dan Claggett (1984) menyebutkan bahwa dalam siklus hidup perusahaan selanjutnya sistem informasi akan secara alamiah mengalami perubahan, maka setelah selama beberapa waktu implementasi sistem informasi berbasis komputer harus dievaluasi. Evaluasi bertujuan mengukur prestasi kerja (*performance*), sehingga diketahui keuntungan, kerugian, hambatan implementasi, dan strategi perbaikan sistem informasi berbasis komputer di perusahaan. Hadirnya *information service*, *auditor system* atas dasar serah kunci (*turnkey*) dan penggunaan paket program jadi (*off-the-shelf program*), diharapkan dapat membantu membangun atau mengembangkan sistem informasi berbasis komputer yang *familiar*.

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah kontraktor WKC berhasil dalam implementasi sistem informasi berbasis komputer sesuai dengan visi pada saat sistem direncanakan.
2. Faktor apakah yang dominan mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor WKC.
3. Adakah hubungan diantara faktor-faktor penghambat implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor WKC.
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer antara manajer dengan staf operasional pada kontraktor WKC.

## 1.3. Batasan Masalah

1. Sebuah kontraktor klasifikasi A, PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) di Jakarta.
2. Responden terdiri dari :
  - a. Manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah, dan staf operasional.
  - b. Tidak dibedakan berdasarkan gender, umur, pendidikan, pengalaman kerja.
3. Evaluasi yang dilakukan adalah berorientasi pada obyek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang bersifat non-teknis (*auditing around the computer*).

## 1.4. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor di Indonesia belum pernah dilakukan. Literatur asli di Indonesia mengenai sistem informasi berbasis komputer lebih bersifat pengenalan dan promosi yang diadopsi dari hasil studi oleh *information service*.

Studi yang mendukung penelitian ini adalah mengenai evaluasi implementasi sistem oleh Murdick, Ross, dan Claggett, (1984) yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi untuk Manajemen Modern”, dan oleh Davis (1988) yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen”. Perbedaan penelitian ini dengan kedua buku tersebut adalah; kedua buku tersebut merupakan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang dilakukan di Amerika dan tidak mengidentifikasi faktor apakah yang dominan menghambat implementasi sistem informasi berbasis komputer.

Studi lain mengenai evaluasi sistem dilakukan oleh Porter dan Perry (1987) mengenai audit sistem yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “EDP Pengendalian dan Auditing”. Perbedaan penelitian ini dengan buku tersebut adalah; buku tersebut juga merupakan hasil studi pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan metoda standar pemeriksaan dan pengendalian sistem EDP AICPA Amerika, dan lebih banyak mengamati pada masalah desain sistem saja.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktor-faktor apakah yang dominan mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor WKC.

### **1.5.2. Menunjang pembangunan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan mengenai implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor di Indonesia. Misalnya perumusan kebijakan metoda atau standar audit sistem di Indonesia.

### 1.5.3. Pengembangan industri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, untuk membuka wawasan objektif terhadap isu mengenai teknologi informasi, khususnya bagi para anggota AKI, dan bagi anggota Gapensi maupun Inkindo pada umumnya.

### 1.5.4. Manajer konstruksi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi para manajer konstruksi dan *information service* yang akan melakukan implementasi maupun pengembangan sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor, yaitu :

- a. Tahap analisis sistem, bermanfaat sebagai acuan studi kelayakan.
- b. Tahap desain sistem, bermanfaat sebagai acuan bagi *information service*.
- c. Tahap implementasi sistem, bermanfaat membantu menentukan pendekatan konversi perubahan dari sistem lama ke sistem yang baru.
- d. Tahap *follow-up* sistem, bermanfaat membantu mengawasi pelaksanaan sistem baru, agar mudah diketahui kelemahan-kelemahan dan strategi memperbaikinya.

### 1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi implementasi sistem informasi berbasis komputer pada WKC, apakah telah sesuai dengan visi pada saat sistem direncanakan.
2. Mengkaji faktor yang dominan mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor WKC.
3. Mencari hubungan diantara faktor-faktor penghambat implementasi sistem informasi berbasis komputer pada kontraktor WKC.

4. Menganalisis adanya perbedaan persepsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya implementasi sistem informasi berbasis komputer antara manajer dengan staf operasional pada kontraktor WKC.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

- Bab I      Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II     Landasan teori, berisi uraian tentang tinjauan pustaka, hipotesis, dan kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.
- Bab III    Metodologi penelitian, berisi uraian tentang metode-metode penentuan sampel, pengumpulan data, penyusunan kuisioner, pengukuran data, dan analisis data.
- Bab IV    Profil perusahaan, berisi uraian tentang sejarah perusahaan, sejarah pengembangan sistem informasi, dan struktur organisasi perusahaan.
- Bab V     Hasil analisis dan pembahasan, berisi uraian tentang diskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan penelitian.
- Bab VI    Kesimpulan dan saran, berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian.